

Penguatan Literasi Peserta Lembaga Pertahanan Negara melalui Pelatihan Kaidah Bahasa Indonesia

Yulian Dinihari^{1*}, Irfanudin², Fauzi Mulyatna³, Musringudin⁴

¹Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, yulian.dinihari@unindra.ac.id

²Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, irfanudin@unindra.ac.id

³Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, fauzi.mulyatna@unindra.ac.id

⁴Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, musringudin@uhamka.ac.id

*Penulis korespondensi

Abstrak

Naskah Artikel

Diajukan : 30/05/2026

Ditinjau : 22/06/2026

Diterima: 11/07/2026

Kata kunci:

*literasi,
kaidah bahasa,
pelatihan,
dokumen resmi*

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi tertulis formal merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung efektivitas penyampaian informasi di lingkungan kelembagaan. Namun, hasil observasi awal menunjukkan masih ditemukan berbagai kesalahan penggunaan ejaan, kata baku, tanda baca, huruf kapital, serta penyusunan kalimat dan paragraf dalam dokumen formal yang disusun peserta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kebahasaan peserta melalui pelatihan kaidah bahasa Indonesia dalam penyusunan komunikasi tertulis formal. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan lembaga pertahanan negara di Jakarta dengan melibatkan 35 peserta yang terlibat dalam penyusunan dokumen dan komunikasi tertulis resmi. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, forum diskusi kelompok terarah (FGD), praktik langsung, dan pendampingan. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, soal *pretest* dan *posttest* sebanyak 20 butir, serta lembar evaluasi peserta. Data dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase peningkatan hasil belajar peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 61,5 pada saat *pretest* menjadi 86,5 pada saat *posttest*. Peningkatan kemampuan terlihat pada aspek penggunaan ejaan, kata baku, tanda baca, huruf kapital, kalimat efektif, dan paragraf efektif. Dengan demikian, pelatihan kaidah bahasa Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kebahasaan dan kualitas komunikasi tertulis formal peserta di lingkungan kelembagaan.

Abstract

Keywords:

*literacy,
language rules,
training,
official documents*

The proper use of Indonesian language in formal written communication is an essential aspect of ensuring effective information delivery within institutional environments. However, preliminary observations revealed that various linguistic errors still occur in formal documents, including mistakes in spelling, standard word usage, punctuation, capitalization, sentence construction, and paragraph organization. This community service program aimed to improve participants' language literacy through training on Indonesian language conventions in formal written communication. The program was conducted at a national defense institution in Jakarta and involved 35 participants who were responsible for preparing official documents and written communications. The

methods employed included training sessions, Focus Group Discussions (FGDs), hands-on practice, and mentoring activities. The instruments used consisted of observation sheets, a 20-item pretest and posttest, and participant evaluation forms. The data were analyzed descriptively using mean scores and percentage increases in learning outcomes. The results showed a significant improvement in participants' understanding of proper Indonesian language usage. The average score increased from 61.5 in the pretest to 86.5 in the posttest. Improvements were observed in the use of spelling, standard vocabulary, punctuation, capitalization, effective sentence construction, and effective paragraph writing. Therefore, Indonesian language convention training proved effective in enhancing participants' language literacy and improving the quality of formal written communication within institutional settings.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara memiliki peran penting dalam komunikasi formal, administrasi, dan penyusunan dokumen kelembagaan. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi bagian penting dalam menjaga kejelasan informasi, efektivitas komunikasi, serta profesionalitas suatu lembaga. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah mampu mengurangi ambiguitas makna dan meningkatkan kualitas penyampaian pesan dalam dokumen resmi (Alwi et al., 2010; Jaya et al., 2024; M. Moeliono et al., 2017).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital membawa perubahan terhadap pola penggunaan bahasa masyarakat. Pengaruh media sosial dan bahasa informal menyebabkan meningkatnya penggunaan bentuk-bentuk tidak baku dalam komunikasi resmi. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa digital dan bahasa sehari-hari sering memengaruhi kualitas penulisan formal, terutama pada aspek ejaan, pemilihan kata, dan struktur kalimat (Dalimunthe et al., 2024; Priscilia et al., 2025). Kondisi tersebut berdampak pada kualitas dokumen resmi yang digunakan dalam berbagai lembaga.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan mitra, masih ditemukan berbagai kesalahan penggunaan bahasa pada dokumen formal yang disusun peserta. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan kata tidak baku, penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penulisan kata depan, serta penyusunan kalimat dan paragraf yang kurang efektif. Kondisi ini menyebabkan informasi dalam dokumen menjadi kurang sistematis dan berpotensi menimbulkan kesalahan interpretasi. Selain itu, kualitas bahasa dalam dokumen resmi turut memengaruhi citra dan kredibilitas lembaga. Kemampuan literasi bahasa menjadi salah satu kompetensi penting dalam mendukung kualitas komunikasi tertulis. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara efektif sesuai dengan konteks komunikasi (Abidin, 2015; Diana Putri Amalia. M et al., 2022). Dalam konteks kelembagaan, literasi bahasa berperan dalam membangun komunikasi yang sistematis, jelas, dan akurat. Penelitian Dinihari dkk. menunjukkan bahwa penguatan literasi mampu meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis dan objektif (Dinihari, Wiyanti, et al., 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan kebahasaan masih sering ditemukan dalam dokumen formal di lingkungan lembaga pertahanan negara. Rosadi, Irfanudin, dan Megayanti (2024) menemukan bahwa penggunaan ejaan, tanda baca, dan kalimat efektif masih menjadi permasalahan utama dalam penyusunan dokumen resmi. Namun demikian, kegiatan pelatihan yang secara khusus mengintegrasikan penguatan literasi kebahasaan dengan praktik penyuntingan dokumen formal pada peserta lembaga pertahanan

negara masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan yang tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai kaidah bahasa Indonesia, tetapi juga memberikan pengalaman praktik dalam memperbaiki kesalahan bahasa pada dokumen resmi.

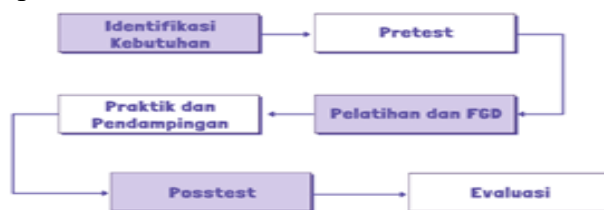
Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kebahasaan peserta melalui pelatihan kaidah bahasa Indonesia dalam penyusunan komunikasi tertulis formal. Materi yang diberikan meliputi penggunaan ejaan, kata baku, tanda baca, huruf kapital, kalimat efektif, dan paragraf efektif. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu menghasilkan komunikasi tertulis yang lebih sistematis, jelas, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara luring di lingkungan lembaga pertahanan negara di Jakarta dengan menggunakan metode pelatihan dan forum diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*). Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan literasi kebahasaan peserta dalam penggunaan bahasa Indonesia pada komunikasi tertulis formal. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dengan mengombinasikan penyampaian materi, diskusi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Peserta kegiatan berjumlah 35 orang yang terdiri atas staf administrasi, tenaga fungsional, dan peserta pendidikan kedinasan yang terlibat dalam penyusunan dokumen dan komunikasi tertulis resmi. Peserta memiliki rentang usia 25–50 tahun dengan latar belakang pendidikan diploma hingga magister. Seluruh peserta berasal dari unit kerja yang berkaitan dengan administrasi, dokumentasi, dan penyusunan laporan kelembagaan.

Tahapan kegiatan meliputi: (1) identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi dan diskusi awal, (2) penyusunan materi pelatihan berdasarkan permasalahan kebahasaan yang ditemukan, (3) pelaksanaan *pretest*, (4) penyampaian materi dan diskusi kelompok terarah (FGD), (5) praktik perbaikan kalimat, paragraf, dan dokumen formal, (6) pelaksanaan *posttest*, serta (7) evaluasi kegiatan dan refleksi peserta.

Materi pelatihan meliputi penggunaan ejaan bahasa Indonesia, kata baku, huruf kapital, tanda baca, kalimat efektif, dan paragraf efektif berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Edisi V dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Media yang digunakan meliputi laptop, LCD proyektor, modul pelatihan, presentasi PowerPoint, dan lembar latihan peserta. Instrumen pengumpulan data terdiri atas lembar observasi, soal *pretest* dan *posttest*, serta lembar evaluasi peserta. Soal *pretest* dan *posttest* berjumlah 20 butir yang mencakup enam indikator, yaitu penggunaan kata baku, ejaan, huruf kapital, tanda baca, kalimat efektif, dan paragraf efektif. Instrumen disusun berdasarkan materi pelatihan dan dikonsultasikan kepada ahli bahasa Indonesia untuk memastikan kesesuaian isi instrumen. Data dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata, persentase peningkatan hasil belajar, dan perbandingan skor *pretest* dan *posttest* peserta. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah setelah mengikuti kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan

Penguatan Literasi Peserta Lembaga Pertahanan Negara melalui Pelatihan Kaidah Bahasa Indonesia

Yulian Dinihari, Irfanudin, Fauzi Mulyatna, Musringudin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan forum diskusi kelompok terarah (FGD) yang bertujuan meningkatkan literasi peserta dalam penggunaan kaidah bahasa Indonesia pada komunikasi tertulis formal. Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta melalui diskusi dan analisis contoh dokumen yang digunakan dalam aktivitas kelembagaan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa peserta masih mengalami kesulitan dalam penggunaan ejaan, pemilihan kata baku, penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, serta penyusunan kalimat dan paragraf efektif.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang berfokus pada aspek-aspek kebahasaan yang paling sering menimbulkan kesalahan dalam komunikasi tertulis formal. Materi yang diberikan mencakup penggunaan kaidah bahasa Indonesia, penulisan kata baku, penulisan singkatan dan akronim, penggunaan angka dan bilangan, serta penyusunan kalimat dan paragraf efektif. Materi tersebut disampaikan melalui presentasi, diskusi, dan praktik langsung menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kebutuhan peserta.

Selama pelatihan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta menyelesaikan latihan yang diberikan. Peserta juga terlibat dalam kegiatan identifikasi kesalahan bahasa dan perbaikan kalimat yang tidak sesuai kaidah.

Hasil evaluasi latihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta masih menggunakan bentuk-bentuk tidak baku dan kurang memperhatikan struktur kalimat yang efektif. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu memperbaiki kesalahan penggunaan kata, tanda baca, serta menyusun paragraf yang lebih sistematis dan mudah dipahami.

Tabel 1. Temuan Permasalahan Kebahasaan Sebelum Pelatihan

No.	Aspek Kebahasaan	Temuan Permasalahan
1	Kata Baku	Penggunaan kata tidak baku dalam dokumen formal
2	Ejaan	Kesalahan penulisan kata depan dan imbuhan
3	Huruf Kapital	Kapitalisasi berlebihan pada jabatan dan instansi
4	Tanda Baca	Penggunaan koma dan titik dua yang tidak tepat
5	Kalimat Efektif	Kalimat terlalu panjang dan tidak fokus
6	Paragraf	Kurang memiliki kesatuan dan kepaduan gagasan

Sumber: Dokumen Pribadi

Temuan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kesalahan yang paling sering ditemukan berkaitan dengan penggunaan kata baku, struktur kalimat, dan penyusunan paragraf. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya peningkatan literasi kebahasaan melalui kegiatan pelatihan yang berkelanjutan. Selain peningkatan pemahaman terhadap aspek kebahasaan, peserta juga memperoleh keterampilan dalam melakukan penyuntingan dokumen secara mandiri. Kegiatan praktik memungkinkan peserta mengidentifikasi kesalahan bahasa yang sebelumnya sering terabaikan. Kemampuan ini menjadi penting karena komunikasi tertulis formal menuntut ketepatan bahasa untuk menghindari terjadinya ambiguitas informasi.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan Kaidah Bahasa Indonesia

Gambar 2 menunjukkan kegiatan yang diikuti oleh 35 peserta berjalan dengan baik. Sebelum pelatihan dilaksanakan, peserta terlebih dahulu mengikuti pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai penggunaan kaidah bahasa Indonesia. Setelah seluruh rangkaian pelatihan dan praktik selesai dilaksanakan, peserta mengikuti posttest dengan materi yang sama.

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam penggunaan kata baku, ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan penyusunan paragraf efektif. Setelah memperoleh pelatihan dan pendampingan, kemampuan peserta mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Peserta

No.	Ukuran Deskriptif	Pretest	Posttest	Peningkatan
1	Kata Baku	62,5	85,7	23,2
2	Ejaan	64,3	88,6	24,3
3	Huruf Kapital	66,1	89,4	23,3
4	Tanda Baca	60,8	86,5	25,7
5	Kalimat Efektif	58,4	84,9	26,5
6	Paragraf	56,9	83,8	26,9
	Rata-rata	61,5	86,5	25,0

Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata peserta meningkat dari 61,5 pada saat pretest menjadi 86,5 pada saat posttest. Peningkatan sebesar 25 poin menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap penggunaan bahasa Indonesia formal secara efektif.

Tabel 3. Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No.	Kategori	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1	Tinggi	5 orang (14,3%)	28 orang (80,0%)
2	Sedang	18 orang (51,4%)	7 orang (20,0%)
3	Rendah	12 orang (34,3%)	0 orang (0%)

Sumber: Dokumen Pribadi

Tabel 3 menunjukkan terjadinya perubahan distribusi tingkat pemahaman peserta. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta berada pada kategori sedang dan rendah. Setelah pelatihan, mayoritas peserta berada pada kategori tinggi dengan persentase mencapai 80%.

Selain peningkatan nilai, peserta juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi kesalahan bahasa dan memperbaiki kalimat yang tidak efektif. Hasil latihan

Penguatan Literasi Peserta Lembaga Pertahanan Negara melalui Pelatihan Kaidah Bahasa Indonesia

Yulian Dinihari, Irfanudin, Fauzi Mulyatna, Musringudin

menunjukkan bahwa peserta mampu menggunakan kata baku, memperbaiki kesalahan penggunaan tanda baca, serta menyusun paragraf yang lebih runtut dan sistematis.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan kaidah bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi peserta dalam penyusunan komunikasi tertulis formal. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta dari 61,5 pada saat pretest menjadi 86,5 pada saat posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan ejaan, kata baku, tanda baca, huruf kapital, serta penyusunan kalimat dan paragraf efektif setelah mengikuti pelatihan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia secara tepat dalam dokumen formal. Peningkatan kemampuan peserta sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Rosadi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan teknik penulisan dan penyuntingan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam menghasilkan dokumen yang lebih sistematis dan sesuai dengan standar kebahasaan. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan kebahasaan masih menjadi kebutuhan penting dalam berbagai lembaga karena kesalahan berbahasa masih sering ditemukan dalam komunikasi tertulis formal.

Temuan lain yang menarik adalah peningkatan kemampuan peserta dalam membedakan penggunaan kata baku dan tidak baku. Pada tahap awal kegiatan, masih ditemukan penggunaan kata-kata yang dipengaruhi oleh bahasa lisan, bahasa daerah, maupun bahasa media sosial. Setelah pelatihan, peserta mampu mengidentifikasi bentuk baku sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan menerapkannya dalam kalimat formal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibowo et al. (2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari masih banyak dipengaruhi oleh bentuk informal sehingga sering terbawa ke dalam komunikasi formal (Wibowo et al., 2020). Oleh karena itu, pelatihan kaidah bahasa Indonesia menjadi penting untuk menjembatani kesenjangan antara penggunaan bahasa sehari-hari dan bahasa formal yang digunakan dalam dokumen resmi. Dari perspektif literasi, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan kaidah bahasa Indonesia berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan peserta dalam memahami dan menyampaikan informasi secara efektif. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan menginterpretasikan, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi secara tepat. Temuan ini mendukung pendapat Febriana (2024) dan Safar (2025) yang menyatakan bahwa literasi bahasa berperan penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis, mengolah informasi, dan menyampaikan gagasan secara sistematis dalam berbagai konteks komunikasi (Febriana & Fikri, 2024; Safar et al., 2025).

Selain aspek kebahasaan teknis, kegiatan ini juga memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun kalimat efektif. Sebelum pelatihan, sebagian peserta masih menggunakan kalimat yang panjang, berulang, dan kurang fokus pada gagasan utama. Setelah memperoleh pendampingan, peserta mampu menyusun kalimat yang lebih ringkas, jelas, dan komunikatif. Kemampuan ini menjadi penting karena komunikasi formal memerlukan ketepatan bahasa agar informasi yang disampaikan tidak menimbulkan multitafsir. Menurut Keraf, kalimat efektif merupakan salah satu unsur utama yang menentukan keberhasilan komunikasi tertulis karena dapat membantu pembaca memahami pesan secara cepat dan tepat. Peningkatan yang cukup tinggi juga terlihat pada kemampuan menyusun paragraf efektif. Peserta mulai memahami bahwa sebuah paragraf harus memiliki kesatuan,

kepaduan, dan kelengkapan informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta terhadap aturan kebahasaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis dalam mengorganisasi informasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cahyani (2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis literasi dan praktik menulis secara langsung mampu meningkatkan keterampilan menulis, kreativitas berbahasa, serta kemampuan menyusun gagasan secara runtut (Cahyani et al., 2023).

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa literasi bahasa memiliki hubungan yang erat dengan budaya literasi secara umum. Dinihari et al. (2026) menjelaskan bahwa budaya literasi yang baik berkontribusi terhadap kemampuan memahami dan menyampaikan informasi secara sistematis. Semakin baik tingkat literasi seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam membangun komunikasi tertulis yang efektif. Dalam konteks kegiatan ini, peningkatan kemampuan peserta dalam memperbaiki kesalahan bahasa menunjukkan bahwa literasi kebahasaan dapat menjadi fondasi dalam menghasilkan dokumen formal yang berkualitas.

Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan Anita dkk, yang menyatakan bahwa gerakan literasi tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca, tetapi juga mencakup kemampuan menulis, berbicara, dan menyampaikan informasi secara efektif (Anita et al., 2023). Pelatihan kaidah bahasa Indonesia yang dilakukan dalam kegiatan ini terbukti mampu memperkuat keterampilan tersebut sehingga peserta lebih siap menghasilkan komunikasi tertulis yang sesuai dengan kebutuhan kelembagaan.

Di sisi lain, hasil identifikasi kebutuhan pada awal kegiatan menunjukkan bahwa sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam menyusun paragraf yang runtut dan menggunakan kosakata yang tepat. Kondisi ini sejalan dengan temuan Manurung (2025) yang menyebutkan bahwa keterbatasan kosakata dan rendahnya kebiasaan literasi menjadi faktor yang memengaruhi kualitas keterampilan menulis seseorang (Manurung et al., 2025). Oleh karena itu, pelatihan kebahasaan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan literasi peserta dapat terus berkembang. Keberhasilan pelatihan ini juga didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang mengombinasikan ceramah, diskusi, praktik, dan pendampingan. Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk memperbaiki contoh-contoh kesalahan bahasa yang sering ditemukan dalam dokumen formal. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dinihari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar secara signifikan.

Berdasarkan hasil kegiatan dan kajian terhadap penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kaidah bahasa Indonesia merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat literasi bahasa dalam komunikasi tertulis formal. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada integrasi antara penguatan literasi bahasa dan pelatihan komunikasi formal dalam lingkungan lembaga pertahanan negara. Penguatan literasi kebahasaan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis penggunaan bahasa Indonesia, tetapi juga mendukung kemampuan berpikir kritis, ketepatan penyampaian informasi, dan profesionalitas komunikasi tertulis. Dengan demikian, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang adaptif terhadap tuntutan komunikasi formal di era digital.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

**Penguatan Literasi Peserta Lembaga Pertahanan Negara melalui Pelatihan Kaidah
Bahasa Indonesia**

Yulian Dinihari, Irfanudin, Fauzi Mulyatna, Musringudin

1. Pelatihan kaidah bahasa Indonesia mampu meningkatkan literasi peserta dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada komunikasi tertulis formal. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata peserta dari 61,5 pada saat pretest menjadi 86,5 pada saat posttest.
2. Peserta mengalami peningkatan pemahaman pada aspek penggunaan ejaan, kata baku, huruf kapital, tanda baca, kalimat efektif, dan paragraf efektif yang merupakan komponen penting dalam penyusunan dokumen formal.
3. Metode pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi kelompok terarah (FGD), praktik langsung, dan pendampingan terbukti efektif dalam membantu peserta mengidentifikasi serta memperbaiki kesalahan kebahasaan yang sering ditemukan dalam komunikasi tertulis formal.
4. Penguatan literasi bahasa tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis berbahasa, tetapi juga mendukung kemampuan peserta dalam menyusun informasi secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan kualitas komunikasi tertulis dalam lingkungan kelembagaan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi bahasa melalui pelatihan kaidah bahasa Indonesia memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas komunikasi formal. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti penyuntingan dokumen resmi, penulisan laporan, penyusunan naskah kebijakan, dan literasi digital dalam komunikasi kelembagaan.

Selain itu, hasil kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi program pendampingan berkelanjutan melalui penyusunan modul literasi bahasa, buku saku penggunaan bahasa Indonesia formal, serta pelatihan berbasis teknologi yang memungkinkan peserta mengakses materi secara mandiri. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat budaya literasi bahasa dan mendukung peningkatan kualitas komunikasi tertulis yang profesional, efektif, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan. In *Refika Aditama*.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2010). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (ketiga). *Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka*.
- Amalia, D. P., Yetti, E., & Sumadi, T. (2022). Motions and songs to improve basic literacy through animation videos. *JPUD: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(2). <https://doi.org/10.21009/JPUD.162.03>
- Anita, Sudrajat, A., & Aman. (2023). A Freirean Analysis of Indonesian Ministry of Education and Culture's School Literacy Movement. *Journal for Critical Education Policy Studies*, 20(3).
- Cahyani, I., Nurhadi, J., & Mentari. (2023). Enhancing Writing Skills and Language Creativity through the Plus-Minus-Interesting Technique: A Case Study at the Primary School Level. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/ijal.v13i1.58257>
- Dalimunthe, S. F., Elsadin, R. T., Asisah, F., Syahbila, A., Sinaga, A. F. L., & Pratama, P. A. (2024). Pengaruh penggunaan bahasa gaul di media sosial terhadap kemampuan berbahasa Indonesia yang baku pada mahasiswa. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 3(1).
- Dinihari, Yulian, Musringudin, & Boeriswati, E. (2026). Literacy Culture in DKI Jakarta

- Elementary Schools: An analysis based on school accreditation data DKI Jakarta. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 46(1), 162–171.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26555/bs.v46i1.1762>
- Dinihari, Yulian, Wiyanti, E., Nazelliana, D., Karyati, Z., Lutfi, L., & Handayani, W. (2025). Discourse Analysis of Digital Hoaxes as a Critical Literacy Strategy in Indonesian Language Education. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 11(1), 185–198. <https://doi.org/10.22219/kembara.v11i1.40485>
- Febriana, C., & Fikri, H. (2024). The Role of Increasing Indonesian Literacy in Building Effective Communication Skills in the Digital Era. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(02). <https://doi.org/10.58471/ju-pendi.v2i02.476>
- Jaya, I., Repelita, T., Sulistiani, S., & Cahyaningtias, Erya, Risti, E. (2024). Analisis Penggunaan Tata Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Ilmiah : Studi Kasus Artikel Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(02).
- Keraf, G. (1997). Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. In *Jakarta: Nusa Indah*.
- Manurung, R., Sitohang, T., Reynhat, M., Gusar, S., Girsang, N. P., & Purba, R. (2025). An analysis of learning difficulties in Indonesian language among elementary, junior high, and senior high school students. *SIBATIK Journal*, 4(8), 2157–2166.
- M. Moeliono, A., Lapoliwa, H., Alwi, H., Satrya Tjatur Wisnu Sasasngka, S., & Sugiyono. (2017). Tata Bahasa Baku BAHASA INDONESIA. In *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia edisi keempat*.
- Priscilia, A., Kusmana, A., Enik, S., Bambang, M., Purba, A., Jambi, U., Jambi, U., Jambi, U., Jambi, U., Formal, B. I., & Sosial, M. (2025). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(2).
- Rosadi, N., Irfanudin, & Megayanti, W. (2024). Pelatihan Teknik Penulisan dan penyuntingan Berdasarkan Kaidah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar pada lembaga Pertahanan Negara Pendahuluan Metode Pelaksanaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat DIRANDRA*, 1(2019).
- Safar, M., Dewi, G. C., Judijanto, L., & Rahman, K. (2025). The role of Indonesian language education in facing the Society 5.0 era: Curriculum readiness to face technology and innovation. *Journal of Pedagogy*, 2(1). <https://doi.org/10.62872/d2rmzk13>
- Wibowo, H. A., Prawiro, T. A., Ihsan, M., Aji, A. F., Prasojo, R. E., Mahendra, R., & Fitriany, S. (2020). Semi-Supervised Low-Resource Style Transfer of Indonesian Informal to Formal Language with Iterative Forward-Translation. *2020 International Conference on Asian Language Processing, IALP 2020*. <https://doi.org/10.1109/IALP51396.2020.9310459>